

Analisis Permasalahan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar

Fibri Ardella Larosa¹, Syakdiah Nurul Hadinah¹, Teodora Aperina Laoli¹, Yola Amelia Saragih¹, Nurhudayah Manjani¹, Mardiyah Kharismayanda¹

Universitas Negeri Medan, Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Received: 30 May, 2025
Revised: 12 June, 2025
Accepted: 17 June, 2025
Published: 30 June, 2025

Corresponding Author:
Author Name: Fibri Ardella Larosa
Email: dellalarosa05@gmail.com

DOI:
<https://doi.org/10.24114/em.v18i1.66177>

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: *Mathematics learning is still a significant problem in the field of education, especially at the elementary school level, which includes the initial stage of forming student knowledge. Mathematics itself has a vital role in everyday life, so teaching in primary schools must be done optimally so that students are able to understand basic concepts thoroughly from an early age (Putri & Yulianti, 2022). This study aims to identify the various challenges encountered during the process of learning mathematics in elementary schools. The method used in this research is descriptive qualitative by collecting data through literature review. The results revealed that the problems in learning mathematics in primary schools are very complex, involving internal factors from students as well as external factors such as the learning environment, teaching methods, and applicable educational policies.*

Keywords: *Math Learning, Elementary School, Problems*

Abstrak: Pembelajaran matematika masih menjadi persoalan signifikan di bidang pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang termasuk tahap awal pembentukan pengetahuan siswa. Matematika sendiri memiliki peranan vital dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengajaran di sekolah dasar harus dilakukan secara maksimal supaya siswa mampu mengerti konsep-konsep dasar secara menyeluruh sejak dini (Putri & Yulianti, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi beragam tantangan yang ditemui selama proses pembelajaran matematika di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan cara pengumpulan data melalui kajian literatur. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa masalah dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat kompleks, melibatkan faktor internal dari siswa maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dan kebijakan pendidikan yang berlaku.

Keywords: Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar, Permasalahan

Pendahuluan

Pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar (SD) memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis pada anak sejak usia dini. Menurut

Putri dan Yulianti (2022), matematika tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat berbelanja, mengatur waktu, dan membuat keputusan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di SD perlu dilakukan secara

efektif untuk menanamkan konsep dasar yang kuat sejak dini.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di SD masih menghadapi tantangan yang kompleks. Hasanah dan Kurniawan (2023) mengidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap matematika, pemahaman konsep yang dangkal, serta hasil belajar yang belum memuaskan. Mayoritas siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi mereka di bidang ini.

Salah satu alasan yang menjadi penyebab utama adalah cara pembelajaran yang belum bersifat konvensional. Pendidik umumnya menggunakan ceramah dan soal latihan tanpa menyediakan konteks yang membuat materi lebih bermakna bagi siswa. Padahal, pendekatan kontekstual dan berbasis masalah sangat dianjurkan dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Prasetyo et al. (2023) menekankan pentingnya pendekatan ini dalam upaya meningkatkan pemahaman serta dorongan siswa saat mempelajari matematika.

Selain itu, keterbatasan pemanfaatan media dan teknologi juga menjadi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Yulianti (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam belajar matematika, cara ini mendukung siswa dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak melalui metode pembelajaran yang lebih konkret dan mengasyikkan.

Di sisi lain, implementasi kurikulum yang terus berubah, termasuk Kurikulum Merdeka, menuntut guru untuk lebih adaptif dan kreatif dalam mengembangkan pembelajaran. Sayangnya, tidak semua guru memiliki kesiapan dan pemahaman yang memadai untuk mengimplementasikan perubahan tersebut secara optimal. Setiawan dan Lestari (2021) mengungkapkan bahwa minimnya pelatihan atau pendampingan bagi guru dalam mengembangkan perangkat ajar yang sesuai menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Permasalahan lainnya muncul dari faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung, keterlibatan orang tua yang minim, serta kurangnya fasilitas belajar yang memadai, khususnya di wilayah-wilayah yang terpencil. Maka dari itu, perlu dilakukan kajian literatur yang komprehensif untuk merangkum berbagai temuan dan rekomendasi dari penelitian-penelitian sebelumnya agar dapat menjadi acuan dalam perbaikan pengajaran matematika pada jenjang dasar.

Kajian Teori

Tantangan dalam pembelajaran matematika di jenjang Sekolah Dasar adalah masalah yang rumit dan memiliki banyak dimensi. Berdasarkan sejumlah hasil penelitian dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pembelajaran matematika pada siswa Sekolah Dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor internal dan eksternal yang saling terkait

1. Kesulitan dalam mengikuti proses belajar

Kesulitan dalam mengikuti proses belajar matematika dapat diklasifikasikan pada beberapa bentuk, seperti kesulitan dalam pemahaman konsep, keterampilan menghitung, dan pemecahan masalah (Dara Fitrah Dwi, dkk, 2021). Datar (2023) menambahkan bahwa kesulitan ini bisa berupa disleksia, disgrafia, dan diskalkulia, yang membutuhkan penanganan dan bimbingan khusus. Sementara itu, Clarissa Yolanita (2024) mengategorikan kesulitan matematika ke dalam tiga jenis utama: ontogenic, epistemological, dan didactical obstacles, yang menunjukkan bahwa hambatan belajar matematika bisa bersumber dari persepsi, pemahaman konsep, dan metode pengajaran.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan

Faktor internal seperti rendahnya motivasi, kurangnya minat belajar, gangguan perhatian, serta persepsi negatif terhadap matematika sangat mempengaruhi capaian belajar siswa (Silviana Aisyah, 2024; Dhea Almita, 2024). Di sisi lain, faktor luar atau eksternal mencakup kurangnya teknik metode mengajar, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal serta kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah (Silvi, M., dkk, 2023; Lusi Astika Desanti, 2023; Oktavia Sukmana, 2024).

3. Dampak Permasalahan dalam Pembelajaran

Permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan siswa merasa kebingungan, cepat bosan, dan kurang mampu memahami soal cerita serta menerapkan konsep matematika dalam konteks nyata (Silviana Aisyah, 2024). Kualitas pengajaran yang rendah serta minimnya media dan pendekatan inovatif turut memperburuk situasi, membuat siswa cenderung menghindari pelajaran matematika (Riksa Wiryana, 2023).

4. Upaya dan Solusi

Untuk mengatasi permasalahan ini, para peneliti merekomendasikan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, serta berbasis teknologi (Ida Ayu Melanie Surya, 2023). Selain itu, diperlukan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membimbing anak, pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mengajar, serta

pengembangan kurikulum yang relevan dan kontekstual (Dhea Almita, 2024; Oktavia Sukmana, 2024)

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui kajian literatur. Studi literatur meliputi kegiatan mencari informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti membaca, mencatat, dan mengelola data yang sesuai dengan tema penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai buku, majalah, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Sarwono (2006) menambahkan bahwa studi literatur merupakan proses menelaah umber referensi dan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini digunakan untuk membangun landasan teori. Karena hanya menggunakan sumber tertulis tanpa pengumpulan data lapangan, studi literatur juga dikenal sebagai penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini, peneliti secara sistematis mencari dan memilih jurnal serta buku yang relevan dengan kata kunci terkait pembelajaran matematika di sekolah dasar. Semua artikel yang ditemukan didokumentasikan sebagai data utama, kemudian artikel yang sesuai dengan topik dianalisis dan dirangkum untuk disusun menjadi pembahasan komprehensif dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian yang disertakan dalam kajian literatur ini merupakan analisis dan rangkuman dari artikel yang didokumentasi terkait dengan analisis dari beberapa jurnal ilmiah tentang permasalahan pembelajaran matematika di SD yang akan dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil literature review jurnal terkait permasalahan pembelajaran matematika di SD

Peneliti Dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
Aisyah, S., dkk. (2024)	JURNAL BASICEDU	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 3 SD menghadapi kesulitan dalam memahami soal cerita matematika. Selain itu, siswa menunjukkan minat yang rendah dan merasa bosan dalam proses belajar. Guna mengatasi masalah ini,

		dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif serta dukungan dari guru dan orang tua. Solusi yang disarankan termasuk pemanfaatan metode mengajar yang bervariasi dan evaluasi kurikulum secara berkala.
AlMita, D. (2024)	Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu.	Permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap matematika, yang umumnya disebabkan oleh anggapan bahwa pelajaran ini sulit dan tidak menyenangkan. Kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar serta metode pengajaran yang monoton juga turut memperparah masalah ini. Solusi yang diajukan meliputi pengembangan kurikulum menarik, pelatihan guru, dan keterlibatan orang tua..
Datar, M. B. (2023)	Jurnal Pendidikan Matematika SIGMA.	Kesulitan belajar merupakan kondisi di mana siswa tidak mampu mengaplikasikan materi pelajaran sebagaimana mestinyapelajaran sebagaimana yang mereka pahami .memahaminya. Kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang mempengaruhi kesulitan belajar : faktor internal dan eksternal . Faktor faktor internal berasalbersumber dari dalam diri didik , faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal berasal dari

		lingkungan luar diri peserta didik. Jenis kesulitan belajar tersebut diantaranya Jenis adalah kesulitan berhitung diskalkulasi , disgrafia , kesulitan membaca, dan kesulitan menulis. kesulitan belajar tersebut adalah kesulitan diskalkulasi , kesulitan berhitung , kesulitan disgrafia, kesulitan membaca, dan kesulitan menulis. Bimbingan dan penanganan khusus diperlukan bagi anak-anak yang menghadapi kesulitan belajar membutuhkan perhatian khusus. Mereka hanya membutuhkan lebih banyak perhatian dan dukungan untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami . Mereka tidak mampu belajar .alami . Oleh karena itu hasilnya , itu perlu sosok guru yang kreatif dan berwawasan luas dalam menjalankan tugasnya sebagai guru , pembimbing , peserta didik , dan sebagainya .memiliki guru yang kreatif dan berpengetahuan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru , mentor , siswa , dan sebagainya .			matematika dan kompleksitas rumus-rumus yang membuat siswa merasa jenuh. Kesalahan dalam perhitungan sering kali terjadi akibat ketidakpahaman terhadap isi soal serta kurangnya ketelitian saat mengerjakan. Selain itu, faktor lingkungan rumah juga turut memengaruhi konsentrasi belajar siswa, misalnya adanya distraksi dari penggunaan ponsel dan televisi, yang menyebabkan menurunnya minat belajar matematika dan kesulitan dalam memahaminya.
			Fitrah Dwi, D., dkk. (2021)	Journal Educational Research and Social Studies.	Faktor internal yang memengaruhi siswa meliputi prestasi mereka dalam pelajaran matematika, rendahnya motivasi belajar, kondisi kesehatan yang kurang optimal, serta keterbatasan kemampuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat juga faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar siswa, seperti variasi metode pengajaran guru, keterbatasan penggunaan media pembelajaran, fasilitas sekolah yang kurang memadai, dan kondisi sosial di sekitar. Untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, perlu diidentifikasi terlebih dahulu permasalahan yang sesungguhnya beserta faktor-faktor penyebabnya. Upaya yang dapat dilakukan
Desanti, L. A., dkk. (2023)	Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata.	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa banyak siswa di sekolah dasar kurang menyukai pelajaran matematika. Terdapat berbagai faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, di antaranya adalah kesulitan dalam memahami soal-soal			

		antara lain menerapkan metode pembelajaran yang menarik, menggunakan bahan ajar yang sesuai, meningkatkan latihan soal, serta melibatkan siswa dalam pembagian tugas kelompok.			Rambatan , termasuk semua data yang tersedia dan daripengamatan peneliti dengan menggunakan metode yang digunakan , hasil penelitian tersebut dengan jelas menunjukkan adanya permasalahan yang signifikan yang diidentifikasi oleh peneliti mengenai pelaksanaan pendidikan matematika di kelas V di SD Dasar x Kecamatan Rambatan .penelitian yang dilakukan olehpeneliti di SD Dasar x Simawang Kecamatan Rambatan, termasuk semua data yang tersedia dan pengamatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode tertentu, dengan jelas menunjukkan bahwa terdapat masalah signifikan yang telah peneliti identifikasi mengenai pelaksanaan pendidikan matematika di kelas V di SD Dasar x Kecamatan Rambatan . Temuka peneliti selama di lapangan nida tidak memahami dan tidak membuat tugas dari siswa, didik beranggapan pelajaran matematika sulit dan membuat pusing, tidapat media dan saat proses pembelajaran, dan guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional.
Ningsih, S. K., dkk. (2022)	Berajah Journal.	Berdasarkan padahasil belajar pada kelas II berjumlah sekitar sepuluh siswa .Hasildari penelitian di kelas II terdapat sekitar sepuluh siswa . Mereka akan dibagi menjadi tiga kategori : kesulitankategori: kesulitan dalam belajar matematika , faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan dalam belajar matematika , dalam belajar strategi untuk mengatasi kesulitan dalam belajar matematika.matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar matematika, dan strategi untuk mengatasi kesulitan dalam belajar matematika. Setelah melakukan kajian mengenai kesulitan belajar matematika pada siswa kelas dua di Sekolah Dasar, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada sembilan siswa dalam kelas tersebut yang mengalami kesulitan belajar matematika, yang terbagi menjadi tiga kategori.			
Silvi, M., dkk. (2023).	Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.	Berdasarkan pada temuanpenelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Dasar x Simawang Kecamatan	Sukmana , O. (2024).	Jurnal Bintang.	Banyak faktor kompleks yang dapat mempengaruhi permasalahan pendidikan matematika

		di SD Negeri Cikampek Kota faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permasalahan pendidikan matematika di SD Negeri Cikampek Kota. Berikut adalah beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan : 1. Kurikulum yang tidak relevan 2. Sumber Daya yang Terbatas 3. Rendahnya Kualitas Pengajaran 4. Rendahnya Minat dan Motivasi Siswa 5. Memahami Konsep Dasar 6. Kurangnya Dukungan Orang Tua			pembelajaran dan memperdalam pengalaman belajar para siswa. Dengan menggunakan berbagai alat dan aplikasi teknologi, pendidikan dapat menjadi lebih responsif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan pasar kerja yang terus berkembang. Berbagai metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran terbalik, pembelajaran berbasis permainan, dan pembelajaran kolaboratif, dapat diimplementasikan dengan dukungan teknologi guna membangun suasana pembelajaran yang aktif dan terbuka bagi semua siswa. Namun, ada tantangan yang harus dihadapi, seperti kesenjangan dalam akses teknologi, mutu konten pembelajaran, keterampilan teknologi pengajar, dan dukungan dari institusi. Langkah-langkah untuk menangani tantangan ini meliputi peningkatan akses teknologi bagi setiap siswa, pengembangan materi pembelajaran yang berkualitas dan sesuai, pelatihan keterampilan teknologi untuk pengajar, serta dukungan kelembagaan yang menyeluruh dari pimpinan sekolah dan pemangku kepentingan terkait. Dengan
Surya, I. A. M., dkk. (2023).	Jurnal Ilmu Multidisiplin .	Pendidikan di zaman globalisasi memerlukan adanya penggabungan antara pendidikan nasional dan pendidikan internasional secara komprehensif. Peserta didik perlu memiliki kompetensi yang cukup untuk bisa bersaing dan memberikan kontribusi secara efektif dalam lingkungan global yang sangat kompetitif. Akan tetapi, dalam konteks globalisasi, sektor pendidikan harus menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang perlu diselesaikan. Salah satu isu utama berhubungan dengan mutu pendidikan. Pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan efisiensi			

		menghadapi tantangan tersebut dan memanfaatkan potensi teknologi secara optimal, pendidikan dapat terus maju menuju suasana pembelajaran yang inklusif, inovatif, dan berbasis teknologi. Ini akan mendukung terbentuknya generasi yang lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang dan memperkuat dasar pembelajaran untuk masyarakat yang lebih maju.			menulis atau menggambar, kesulitan dalam memahami konsep himpunan, keterbatasan dalam memahami hubungan ruang, masalah pada kemampuan berbahasa dan membaca, kurangnya motivasi untuk belajar, kemampuan intelektual yang rendah, serta adanya asumsi yang salah tentang pelajaran matematika. Kesulitan kedua, yang dikenal sebagai hambatan epistemologis, meliputi keterbatasan siswa dalam memahami konsep dasar matematika, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sementara itu, tantangan ketiga adalah hambatan didaktis, yang berkaitan dengan fungsi guru dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor dalam kelompok ini mencakup penggunaan media pembelajaran oleh guru yang tidak maksimal, keterbatasan penguasaan materi, pemahaman guru yang rendah terhadap karakteristik siswa, strategi pembelajaran yang tidak tepat, serta kurangnya inovasi dalam penyampaian dan penyusunan soal pemecahan masalah.
Wiryana, R., dkk. (2023).	Jurnal Kiprah Pendidikan.	Studi ini telah mengidentifikasi beberapa masalah yang sering muncul dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran matematika, seperti pendekatan pengajaran yang kurang efisien, minimnya motivasi siswa, dan kegelisahan siswa terhadap matematika, telah dikenali sebagai elemen kunci yang memengaruhi pemahaman serta minat siswa terhadap pelajaran ini.			
Yolanita, C. (2024).	Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata.	Ada tiga jenis utama kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika di tingkat sekolah dasar, yaitu hambatan ontogenik, hambatan epistemologis, dan hambatan didaktik. Kesulitan pertama, yakni rintangan ontogenik, disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gangguan dalam persepsi visual-spasial, hambatan saat			Permasalahan yang terdapat dalam pengajaran matematika pada jenjang Sekolah Dasar merupakan masalah yang rumit dan mencakup banyak aspek, baik dari sisi internal peserta didik maupun eksternal, seperti lingkungan, metode pengajaran, dan kebijakan pendidikan.

1. Rendahnya Minat dan Motivasi Siswa

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa SD mengalami kejenuhan dan kurang berminat terhadap matematika (Silviana Aisyah, 2024; Dhea Almita, 2024). Hal ini diperkuat oleh hasil studi Lusi Astika Desanti (2023) yang menyebutkan bahwa siswa merasa bosan akibat rumus-rumus yang sulit dan soal yang membingungkan. Ketidaksukaan ini seringkali dipengaruhi oleh persepsi negatif terhadap matematika yang dipandang sebagai pelajaran yang rumit dan membingungkan.

2. Kesulitan Pemahaman Konsep dan Soal

Ditemukan bahwa banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mengerti soal cerita serta konsep dasar seperti penjumlahan dan pengurangan, hingga memecahkan masalah matematika (Ningsih, 2022; Dara Fitrah Dwi, 2021; Clarissa Yolanita, 2024). Jenis kesulitan tersebut bisa dikategorikan menjadi Ontogenic, Epistemological, dan Didactical Obstacle (Clarissa Yolanita, 2024), yang masing-masing terkait dengan kemampuan kognitif, pemahaman konsep, dan cara guru menyampaikan materi.

3. Faktor Internal dan Eksternal

Kesulitan belajar matematika tidak hanya disebabkan oleh kondisi internal siswa seperti rendahnya motivasi, kesehatan, atau kemampuan persepsi spasial, namun juga karena faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang konvensional, tidak adanya media pembelajaran, serta kurangnya keterlibatan orang tua (Silvi, 2023; Datar, 2023; Oktavia Sukmana, 2024). Lingkungan rumah yang tidak kondusif, seperti gangguan dari televisi atau gawai, juga berpengaruh besar terhadap konsentrasi belajar siswa (Lusi Astika Desanti, 2023).

4. Keterbatasan Guru dan Media Pembelajaran

Metode mengajar yang monoton dan tidak relevan dengan karakteristik siswa menjadi salah satu hambatan utama dalam menyampaikan materi matematika. Riksa Wiryana (2023) menyoroti rendahnya efektivitas metode pengajaran, sementara Clarissa Yolanita (2024) menyebutkan lemahnya penguasaan materi dan kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik.

5. Tantangan Kurikulum dan Teknologi

Oktavia Sukmana (2024) menyebutkan bahwa Kurikulum yang kurang selaras dengan kebutuhan belajar peserta didik dan keterbatasan sumber daya menjadi penghambat signifikan. Dalam konteks globalisasi, sebagaimana dijelaskan oleh Ida Ayu Melanie Surya (2023), integrasi teknologi dalam pembelajaran matematika menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun masih terdapat tantangan seperti kesenjangan akses dan kompetensi teknologi guru.

6. Solusi dan Rekomendasi

Berbagai studi memberikan alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan ini, seperti penerapan strategi pembelajaran yang interaktif, penggunaan media pembelajaran konkret, peningkatan keterlibatan orang tua, dan pelatihan guru agar mampu merancang pembelajaran yang menyenangkan dan adaptif terhadap karakteristik siswa (Silviana Aisyah, 2024; Dara Fitrah Dwi, 2021; Dhea Almita, 2024). Evaluasi kurikulum dan penguatan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga menjadi langkah penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kesimpulan

Beragam masalah yang muncul selama proses pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah persoalan yang memiliki sifat multidimensional, mencakup aspek internal siswa seperti rendahnya ketertarikan dan dorongan dalam proses pembelajaran, serta aspek eksternal seperti cara pengajaran yang kurang efektif, keterbatasan media, dan tantangan kurikulum. Peserta didik menghadapi hambatan dalam memahami konsep dasar hingga soal cerita akibat hambatan kognitif dan pedagogis. Guru sering kali kurang dibekali keterampilan mengajar yang kreatif dan adaptif, sementara dukungan dari lingkungan, termasuk keluarga dan infrastruktur pendidikan, masih belum optimal. Di tengah perkembangan teknologi dan tuntutan global, sistem pendidikan masih menghadapi tantangan dalam integrasi teknologi dan penyesuaian kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Saran

Sebagai upaya menghadapi tantangan yang ada dalam pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar, diperlukan kerja sama yang menyeluruh dari berbagai pihak. Guru, sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran, sebaiknya diberikan pelatihan secara rutin agar mampu mengaplikasikan pendekatan pengajaran yang kreatif dan baru, menyenangkan, dan sesuai dengan karakter siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran konkret serta integrasi teknologi berperan sebagai unsur utama dalam memperkuat kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika sekaligus menumbuhkan minat mereka. Peran orang tua juga harus dioptimalkan dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung di rumah dan turut serta mendampingi anak dalam proses belajar. Sekolah perlu mengevaluasi kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat

merupakan faktor utama dalam membentuk lingkungan pendidikan yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Daftar Referensi

- Aisyah, S., Widyaningrum, I. D., Aini, A. N., Izaturrohman, L., & Hilyana, F. S. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas III di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 667-673.
- AlMita, D., Hasanah, N. P., Ritonga, S. H., & Sofiyah, K. (2024). MASALAH MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12).
- DATAR, M. B. (2023). *SIGMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*. *SIGMA*, 15, 1.
- Desanti, L. A., Lestari, S. A., Purwaningsih, D., & Damariswara, R. (2023). Analisis kesulitan siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 747-752.
- Dwi, D. F., & Audina, R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 94-106.
- Hasanah, U., & Kurniawan, D. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 45-53.
- Munib, A., & Wulandari, F. (2021). Studi literatur: Efektivitas model kooperatif tipe course review horay dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 160-172.
- Ningsih, S. K., Amaliyah, A., & Rini, C. P. (2022). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas ii sekolah dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44-48.
- Prasetyo, B., Lestari, M., & Azzahra, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 89-100.
- Putri, A. D., & Yulianti, R. (2022). Analisis Permasalahan dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Studi Literatur. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(3), 120-130.
- Setiawan, H., & Lestari, R. (2021). Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Kurikulum Baru: Studi Kasus di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(4), 201-210.
- Silvi, M., Safrizal, S., & Zulhendri, Z. (2023). Analisis Permasalahan Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas V SD X Simawang Kecamatan Rambatan. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 39-51.
- Sukmana, O. (2024). Analisis Permasalahan Belajar Matematika Siswa SD Negeri Cikampek Kota. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 81-87.
- Surani, D. (2019, May). Studi literatur: Peran teknologi pendidikan dalam pendidikan 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 456-469).
- Surya, I. A. M., dkk. (2023). Tantangan dan peluang integrasi teknologi dalam pembelajaran era globalisasi. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*.
- Wirjana, R., & Alim, J. A. (2023). Permasalahan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 271-277.
- Yolanita, C., & Ruswendi, A. (2024). Analisis kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(3), 464-470.